



▶ BAHAN POKOK

Stok Minim, Harga Daging Meroket

JOGJA—Harga daging ayam di pasaran melonjak hingga Rp50.000 per kilogram (kg). Mahalnya harga komoditas ini disinyalir adanya kelangkaan pasokan yang tersendat selama hampir sepekan ini.

Harti, pedagang daging ayam potong di Pasar Beringharjo mengaku sudah lima hari ini harga komoditas yang dijualnya mahal. Kendati sempat turun secara bertahap dari Rp36.000 per kg jadi Rp34.000 per kg, harga daging ayam potong, kata dia, memang sudah cukup tinggi setelah Lebaran lalu.

"Tetapi, akhir-akhir ini barangnya [ayam] susah didapatnya, tidak ada pasokan. Malah kemarin [Senin, 23/7] saya tidak jualan, uong enggak dapat ayamnya sama sekali," kata Harti kepada *Harian Jogja*, Selasa (24/7).

Ketua Asosiasi Pengusaha Ayam

Yogyakarta (Apayo) Hari Wibowo mengakui kelangkaan pasokan ayam merupakan dampak dari jelang Lebaran lalu. Pasalnya, libur panjang Lebaran lalu membuat sejumlah peternak ayam tidak melakukan *check in* atau memasok bibit ayam.

Menurut Hari, seminggu menjelang Lebaran harga ayam ras Day Old Chicken (DOC) atau bibit ayam sudah cukup mahal sekitar Rp8.000 per ekor. Saat itu, menjelang Lebaran, sebagian besar peternak memilih untuk tidak menyetek bibit ayam.

"Karena mau Lebaran, tenaga kerja banyak yang pulang kampung, sehingga menunda masuknya kuthuk sampai dua minggu. Akibatnya, ya, kata Hari.

Diakui Hari, akibat ketiadaan pasokan ayam, membuat harga ayam hidup juga sedikit meningkat. Namun, dia mengklaim harga ayam

kandang tidak terlalu tinggi, hanya saja ketersediaannya memang cukup tipis. Harga ayam hidup dipatok antara Rp22.500 sampai Rp23.000 per ekor.

Lebih lanjut Hari memaparkan kurangnya pasokan ayam ini mengakibatkan pasokan ayam untuk wilayah DIY selama dua pekan ini berkurang. Jika pada kondisi normal, para peternak di asosiasi ini bisa memasok 120.000-140.000 ekor ayam.

"Akan tetapi sudah dua minggu ini, kekurangannya bisa mencapai 20 persen dari pasokan normalnya. Sebentar lagi sudah panen dan pasokan akan kembali normal. Minggu depan, kalau tidak Rabu atau Kamis, ayam sudah bisa dipanen."

● Lebih Lengkap Halaman 14

Stok Minim,..

Peternak ayam asal Jogotirto, Berbah, Sri Suwati mengatakan kenaikan harga ayam tidak lepas dari sulitnya pemeliharaan. Pasalnya akhir-akhir ini terjadi perubahan suhu yang terlalu ekstrim antara siang dan malam.

Sehingga ayam di kandang sulit untuk berkembang secara optimal dan penetasan menjadi sulit. "Ayam susah hidup ya akibatnya harga ayam mahal," kata dia Selasa (24/7).

Sri yang memelihara sedikitnya 3.500 ekor ayam mengaku akhir-akhir ini pemeliharaannya

gampang mati.

"Kalau sampai gagal panen sih tidak, tetapi jika dibandingkan dengan kemarin untuk tingkat kematian ayam lebih tinggi," ujar dia.

Dengan situasi seperti ini, mau tidak mau harus mengeluarkan biaya lebih. Pasalnya supaya ayam tidak mati ia harus membeli lebih banyak obat. Selain itu biaya operasional lainnya seperti untuk beli sekam dan penghangat agar ayam tidak kedingin juga menjadi membengkak.

Kepala Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman, Heru Saptono mengatakan kondisi cuaca turut mempengaruhi perkembangan ayam. Meski begitu dia tak bisa mengintervensi lebih jauh peternak ayam.

"Karena mayoritas peternak ayam sudah bermitra dengan swasta. Paling yang bisa kami lakukan hanya sekedar melakukan penyuluhan terkait antisipasi perubahan suhu ekstrim," kata dia. (*Holy Kartika N.S./Irwani A. Syambudi*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005